

PENDAMPINGAN TATA CARA HIDUP BERSIH PADA ANAK USIA DINI DI TK DWP 5 BESUKI SITUBONDO

¹Hartono, ²Zahro Kamilah, ³Nur Istiqomah
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Wali Songo Situbondo ^{1,2,3,}
Email: yudipoday@gmail.com¹

Abstrak.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberi edukasi tentang kebersihan sebagaimana dicontohkan Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa Sallam. Kebersihan bebas dari kotoran atau keadaan yang menurut akal tidak mengandung noda atau kotoran. Pendampingan tata cara hidup bersih pada anak usia dini di TK DWP 5 Besuki Situbondo. Metode yang digunakan membimbing dan mempraktekan secara langsung. Hasil yang dicapai dapat mengetahui tata cara hidup bersih pada anak usia dini di TK DWP 5 Besuki Situbondo. Sehingga manfaat dalam pengabdian kepada masyarakat ini siswa TK DWP 5 Besuki Situbondo dan masyarakat dapat terbiasa hidup bersih sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam.

Kata kunci: Tata Cara Hidup Bersih, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang cukup dikenal dengan sebutan Daerah Wisata Pasir Putih, yang terdiri dari 17 kecamatan, 4 kelurahan, dan 132 desa. Tepat di sebelah barat wisata pasir putih adalah kecamatan Besuki yang mana terdapat salah satu desa yang bernama desa Bloro.

Desa Bloro merupakan salah satu desa tertinggal di kabupaten Situbondo, dengan jumlah penduduk 3.960 jiwa, yang rata-rata penduduknya bekerja sebagai kuli bangunan, buruh tani, dan penambang batu.

Kebersihan yaitu bebas dari kotoran atau keadaan yang menurut akal tidak mengandung noda atau kotoran. Kebersihan merupakan sesuatu yang dianggap penting dalam ajaran Islam. Allah menyukai hal-hal yang suci dan bersih maka dari itu Rasulullah SAW. Sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga kebersihan.

Kebersihan juga menjadi bagian dari ibadah karena Islam dibangun atas kebersihan. Seperti yang telah diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani bahwasanya Rasulullah bersabda bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah Ta'ala membangun Islam ini di atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih.

Kebersihan memiliki hubungan dengan kesehatan baik kesehatan fisik (jasmani) seperti membersihkan anggota tubuh yang meliputi kuku, telinga dan anggota lainnya adapun kesehatan jiwa (rohani) seperti bersih dari sombong, iri, dengki dan sebagainya, keduanya tidak dapat dipisahkan. Sebab apabila fisik kita sehat tidak akan ada penghalang ketika kita beribadah kepada Allah.

Kebersihan untuk anak usia dini sangat penting diajarkan oleh orang tua atau guru. Karena kebersihan yang menjadi kebiasaan pada seorang anak akan membuat mereka senantiasa sehat dan bahagia. Aktivitas sehari-hari mereka adalah bermain baik di rumah ataupun di sekolah. Karena itu sangat penting menerapkan kebersihan diri dan kerapian untuk anak usia dini.

Sekolah adalah tempat anak-anak untuk belajar bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan adanya pembelajaran di sekolah untuk anak-anak usia dini dapat membantu anak untuk mencapai tahap-tahap perkembangan.

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini yang berumur 6 tahun kebawah. TK di desa Bloro hanya ada 4, 2 diantaranya adalah SPS (satuan PAUD sejenis). Membiasakan hidup bersih dan sehat dapat dilakukan oleh semua orang tidak terkecuali oleh anak-kecil.

Kebersihan sekolah sangat mempengaruhi fokus belajar siswa, jika sekolah dan kelas bersih, indah dan tertata rapi maka kemungkinan besar Kenyamanan dalam proses pembelajaran akan tercapai, dengan begitu system kerja otak akan semakin meningkat.

Tujuan pelaksanaan program Kerja Kuliah Nyata (KKN) oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) lebih diarahkan kepada para guru dengan mendampingi para guru dalam menjaga kebersihan dan kerapian pada anak TK, pendampingan yang dilakukan untuk para guru adalah tentang menanamkan pentingnya kebersihan pada anak usia dini, membiasakan hidup bersih dan rapi baik di rumah maupun di sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu diawali dengan musyawarah kepada kepala sekolah serta jajaran guru TK DWP 5 Besuki dan observasi mengenai seberapa pentingnya program ini dilaksanakan dan dapat bermanfaat bagi anak usia dini.

Penulis menggunakan metode pendampingan melalui menarik partisipasi guru-guru untuk lebih memberikan motivasi kepada anak-anak usia dini agar meningkatkan dan menerapkan kebersihan lingkungan, kebersihan badan serta kerapian pada alat-alat ketika belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebersihan berasal dari kata bersih yang artinya bebas dari kotoran.¹ Sedangkan arti kebersihan yaitu menurut akal dan pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran.

Islam adalah akidah pertama yang memperkenalkan *taharah* (suci),² Hidup bersih dan sehat adalah salah satu cara untuk menjaga kesehatan. Sebab dengan kesehatan kita dapat melakukan ibadah dengan baik. Karena itu kebersihan merupakan salah satu bukti dari keimanan. Allah mencintai orang yang beriman yang bersih dan menyucikan diri. Ini menggambarkan adanya hubungan antara keimanan dan kesucian.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ
إِلَى الْكَعْبَيْنِ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki” (Al-Ma’idah 06)

Allah mencintai orang yang beriman yang bersih dan menyucikan diri. Ini adalah bentuk kasih sayang Allah terhadap makhluknya yang menjaga keimanan dan kesucian fisik (jasmani) maupun kesucian jiwa (rohani) dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Semua pola dan tingkah laku umat islam bagaimana dari Al Qur’an atau hadis tidak lepas dari sumber primer ajaran Islam yaitu al-Qur’anul karim sebagai pedoman hidup para pemeluknya.³

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa KEMENDIKBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 109

² Ahmad Syauqi Al-Fanjari, Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam, (Jakarta: BUMI AKSARA, 1996), hlm. 10

³ Hartono, Y. Tafsir ala Nusantara.

Menurut Notoatmojo hal yang perlu diajarkan kepada anak adalah kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan meliputi kebersihan tempat tinggal, tempat kerja atau bermain, dan sarana umum. Sedangkan kebersihan diri adalah kebersihan anggota tubuh dan pakaian.⁴

Ahmad syauqi al-fanjari mendefinisikan kebersihan lingkungan sebagai kegiatan menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari penyakit dengan cara menjaga kebersihan lingkungan.⁵ Di dalam hadis disebutkan Rasulullah memperhatikan terhadap kebersihan halaman dan kebersihan rumah:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ إِلْيَاسَ عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي حَسَّانَ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ
 بْنِ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَنَظَّفُوا أَرَاهُ قَالَ
 أَفَيْتَكُمْ وَلَا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ قَالَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِمُهَاجِرِ بْنِ مِسْمَارٍ فَقَالَ حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ نَظَّفُوا أَفَيْتَكُمْ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَخَالِدُ بْنُ إِلْيَاسَ يُضَعْفُ
 وَيُقَالُ ابْنُ إِلْيَاسٍ

Artinya, Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir Al 'Aqadi telah menceritakan kepada kami Khalid bin Ilyas dari Shalih bin Abu Hassan ia berkata; Aku mendengar Sa'id bin Al Musayyab berkata; "Sesungguhnya Allah Maha Baik, dan menyukai kepada yang baik, Maha Bersih dan menyukai kepada yang bersih, Maha Pemurah, dan menyukai kemurahan, dan Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, karena itu bersihkanlah diri kalian, " aku mengiranya dia berkata; "Halaman kalian, dan janganlah kalian menyerupai orang-orang Yahudi, " Shalih bin Abu Hassan berkata; Hadits itu aku sampaikan kepada Muhajir bin Mismar, lalu dia berkata; "

⁴ Rahayu Sri Waskitoningtyas, "Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan sebagai Bentuk Kesadaran Siswa Pada Sd N 014 Balikpapan Barat", dalam Jurnal Terapan Abdimas Vol, 3. No. 1. Januari 2018 hal 45

⁵ Bekti Rahmasari, "Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis", (skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017)

Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqas telah menceritakannya kepadaku dari ayahnya dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan hadits yang semisal, Namun dalam hadits tersebut beliau bersabda: "Bersihkanlah halaman kalian." Abu Isa berkata; Hadits ini gharib, dan Khalid bin Ilyas telah dilemahkan, dan dia juga dinamakan Ibnu Iyas.⁶

Kebersihan diri adalah awal dalam mencapai kesehatan. Tubuh yang bersih dapat mencegah berbagai macam penyakit. Kebersihan di bagi menjadi 2

1. Kebersihan lingkungan

Kebersihan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan, apabila lingkungan bersih, sejuk, dan bebas dari polusi, maka kesehatan mental bisa meningkat, memberi perilaku yang positif, dan yang lebih penting bisa terhindar dari penyakit. Di dalam Al-Qur'an disebutkan pada surah Al-Baqarah ayat 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya, Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.

Kesimpulannya Allah menciptakan dunia sebagai pengelola dunia. pengrusakan dunia yaitu merusak laut, lingkungan adalah perbuatan yang tidak di ridhoi oleh Allah.

- a. Membuang sampah pada tempatnya
- b. Merapikan loker masing-masing
- c. Membersihkan alat alat tulis
- d. Membantu membersihkan lingkungan sekolah
- e. Meletakkan sepatu pada tempatnya

2. Kebersihan diri

Kebersihan diri merupakan tindakan merawat diri sendiri termasuk memelihara kebersihan bagian tubuh.⁷ Menjaga kebersihan diri sangat penting terutama untuk menjaga diri kita tetap sehat, sesungguhnya Allah menyukai sesuatu yang bersih sebagaimana di dalam al-qur'an Q.S Al-Baqarah Ayat 222:

⁶ Abi „Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah al-Tirmidzī, Jami“ Tirmidzī, (Riyadh: Bait alAfkar), hlm. 449

⁷ Rahayu Sri Waskitoningtyas, “Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan sebagai Bentuk Kesadaran Siswa Pada Sd N 014 Balikpapan Barat”, dalam Jurnal Terapan Abdimas Vol, 3. No, 1. Januari 2018 hal 45

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya. Sesungguhnya, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.”

a. Mencuci tangan

Mencuci tangan merupakan tindakan dalam membersihkan tangan dengan tujuan untuk menghilangkan tanah dan kotoran yang menempel pada tangan. Didalam islam mencuci tangan sangat dianjurkan dan didalam hadis disebutkan

أَخْبَرَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ قَالَ أَنبَاءُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ يُونُسَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يَشْرَبَ قَالَتْ غَسَلَ يَدَيْهِ ثُمَّ يَأْكُلُ أَوْ يَشْرَبُ

Artinya. Telah mengabarkan kepada kami Suwaid bin Nashr dia berkata; Telah memberitakan kepada kami Abdullah dari Yunus dari Az-Zuhri dari Abu Salamah dari Aisyah Radliyallahu'anha, dia berkata; "Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ingin tidur dan beliau sedang junub, maka beliau berwudlu, dan bila ingin makan atau minum (Aisyah) berkata, "Beliau mencuci kedua tangannya, kemudian makan atau minum." (Hadits Sunan An-Nasa'i No. 257)

Anak-anak biasanya memegang banyak benda. Bakteri dan kuman di kotoran yang menempel di tangan bisa berpindah dengan sangat mudah ke makanan yang dipegang anak. Jadi, selalu mengingatkan anak untuk mencuci tangan setelah bermain, buang air, dan sebelum makan merupakan kebiasaan yang sangat penting untuk anak usia dini.

Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sangat terbukti membantu pencegahan terhadap penyakit yang berdampak pada manusia. Tata cara dalam mencuci tangan yang terbaik adalah mencuci tangan dengan sabun dan dengan air yang mengalir dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Membasahi tangan dengan air yang mengalir
2. Menuangkan sabun ke tangan
3. Ratakan sabun dengan menggosokkan pada kedua tangan
4. Gosok punggung tangan dan sela-sela jari lakukan pada kedua tangan

5. Gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari kedua tangan
6. Gosok punggung jari kedua tangan dengan posisi saling mengunci
7. Gosok ibu jari kiri dengan diputar dalam genggam tangan kanan lakukan juga pada tangan yang kiri
8. Usapkan ujung kuku tangan dengan diputar ditelapak tangan kiri lakukan juga pada tangan satunya kemudian dibilas 8

b. Memotong kuku

Kuku terdapat di ujung jari bagian yang melekat pada kulit yang terdiri dari sel-sel yang masih hidup. Kegunaan kuku adalah sebagai pelindung jari, alat kecantikan, pengais dan pemegang.

Memotong kuku di dalam islam memiliki keterbatasan hari sebagaimana yang telah disebutkan di dalam hadis

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ وَقَّتْ لَنَا فِي قَصِّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمِ الْأَظْفَارِ وَحَلْقِ الْعَانَةِ وَتَتْفِ الْإِبْطِ لَا يُتْرَكُ أَكْثَرُ مِنْ أَرْبَعِينَ يَوْمًا قَالَ هَذَا أَصْحَحُ مِنْ حَدِيثِ الْأَوَّلِ وَصَدَقَهُ بْنُ مُوسَى لَيْسَ عَنْدهُمْ بِالْحَافِظِ

Artinya. Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Sulaiman dari Abu 'Imran Al Jauni dari Anas bin Malik ia berkata; "Kami diberi batas waktu untuk mencukur kumis, memotong kuku, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, tidak dibiarkan lebih dari empat puluh hari." Abu Isa berkata; Hadits ini lebih shahih dari hadits pertama. Shadaqah bin Musa menurut mereka bukan seorang yang hafidz. (Hadits Jami' At-Tirmidzi No. 2683)

Kuku jari tangan maupun kuku jari kaki harus selalu terjaga kebersihannya karena kuku yang kotor dapat menjadi sarang kuman penyakit yang selanjutnya akan ditularkan kebagian tubuh yang lain.

Kuku anak sebaiknya dipotong pendek, karena kuku yang panjang lebih mudah menjadi sarang kuma, dari kotoran yang terselip di kuku. Anak-anak harus diawasi supaya tidak memotong kuku sendiri. Karena anak usia dini belum bias mengontrol

⁸ Ismi Suryani Harahap dkk, "Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Sejak Usia Dini", dalam Jurnal ADAM IPTS, (Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pendidikan Tapanuli Selatan), Vol.1, No.2, Agustus 2022, hlm 239

gerakan mereka sendiri sehingga dikhawatirkan kan melukai diri sendiri.

Tata cara memotong kuku

1. Kuku jari telunjuk bagian kanan
2. Kuku jari tengah bagian kanan
3. Kuku jari manis bagian kanan
4. Kuku jari kelingking bagian kanan
5. Kuku jari jari kelingking bagian kiri
6. Kuku jari manis bagian kiri
7. Kuku jari tengah bagian kiri
8. Kuku jari telunjuk bagian kiri
9. Kuku jempol bagian kiri
10. Kuku jempol bagian kanan⁹
11. Membersihkan telinga

Telinga dapat di bagi menjadi 3 bagian

1. Telinga bagian paling luar terdiri dari lubang telinga dan daun telinga
2. Telinga bagian tengah ruang yang terdiri dari 3 buah ruang tulang pendengaran
3. Daun telinga

Cara membersihkan telinga cukup di daun telinga saja, dapat dilakukan dengan pembersih yang berguna untuk mencegah kerusakan dan infeksi telinga¹⁰.

KESIMPULAN

Kebersihan merupakan hal yang sangat utama dan penting untuk diterapkan didalam kehidupan sehari-hari karena kebersihan adalah salah satu hal yang dapat menentukan status kesehatan seseorang. Anak usia dini merupakan kelompok usia yang masih labil pikirannya. karena pada usia tersebut masih rentan pada masalah kebersihan dan kesehatan, apabila kebersihan diterapkan kepada anak sejak usia dini maka akan menjadi pembiasaan hidup bersih dan rapi baik di rumah maupun di sekolah. Hal utama yang harus di perhatikan pada anak usia dini dari aspek perkembangan dan pertumbuhan adalah dari segi kebersihannya, apabila dalam segi kebersihannya berkembang baik maka aspek perkembangan dan pertumbuhannya akan berkembang dengan baik. disinilah peran guru sebagai orang terdekat bagi anak di sekolah yang mengajarkan kebersihan pada anak usia dini merupakan contoh bagi anak-anak sehingga peran guru dalam mengajarkan kebersihan sangatlah penting.

⁹ Makhabbah Jamilatun, "Pemeriksaan Kuku dan Penyuluhan Memotong Kuku yang Benar Pada Anak-Anak di Panti Asuhan Assomadiyyah", dalam jurnal abdidas, Vol. 1, No.3, 2020, hlm 92

¹⁰ Eka Arie Yuliyani, "Penyuluhan Tentang Kesehatan Telinga Pada Siswa Sekolah Dasar" (Fakultas Kedokteran Universitas Mataram) vol, 1. 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah al-Tirmidzī. *Jami' Tirmidzī*. Riyadh: Bait alAfkar.
- Arie Yuliyani, Eka. “Penyuluhan Tentang Kesehatan Telinga Pada Siswa Sekolah Dasar”
Fakultas Kedokteran Universitas Mataram vol, 1. 2019
- Ismi Suryani Harahap dkk “*Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Sejak Usia Dini*”
dalam Jurnal ADAM IPTS Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Vol.1. No.2 Agustus 2022
- Hartono, Y. Tafsir ala Nusantara
- Hartono, H. (2020). MANAJEMEN PENDIDIKAN AL QUR’AN BERBASIS
MASJID DALAM RAMADHAN KAMP (Study Kasus Masjid Nurul Huda
Tarebung Kecamatan Gayam Sumenep). *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu
Keislaman*, 16(01), 91-103.
- Makhabbah Jamilatun, “*Pemeriksaan Kuku dan Penyuluhan Memotong Kuku yang Benar
Pada Anak-Anak di Panti Asuhan Assomadiyah*”, dalam jurnal abdidas. Vol. 1.
No.3. 2020
- Sri Waskitoningtyas, Rahayu , “*Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci
Tangan sebagai Bentuk Kesadaran Siswa Pada Sd N 014 Balikpapan Barat*”, dalam
Jurnal Terapan Abdimas Vol, 3. No, 1. Januari 2018
- Rahmasari Bakti *Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis*. skripsi
Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam
Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017.
- Syauqi Al-Fanjari Ahmad. *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam*. Jakarta: BUMI
AKSARA. 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
KEMENDIKBUD. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.